

Segelintir laki-laki feminin yang merasa kecil di tengah-tengah masyarakat, justru memiliki cita-cita besar. Tujuan hidup yang mereka yakini terus akan mereka capai. Dengan terus mengasah bakat mereka dari nol, kemampuan mereka makin meningkat seiring eksistensinya. Dibalik perilaku laki-laki feminin yang tidak lagi risih akan kepribadian keperempuanannya, mereka masih memiliki keinginan untuk memberikan hidup mereka pada suatu hal yang berarti, dengan jati diri mereka sesungguhnya.

Sebagai seorang *broadcaster*, penulis menyadari bahwa peranan media televisi mampu menangkap fenomena laki-laki feminin menjadi suatu kemasan acara yang menarik. Dengan melihat sisi lain dari karakter laki-laki feminin, penulis mencoba menguak lebih dalam dengan menggali kepribadian beberapa *sample* laki-laki feminin, baik itu waria ataupun bukan. Dengan mengenali lebih dalam, seperti pada pepatah *don't judge a book by its cover*, maka penulis mengungkap suatu sisi kemanusiaan bahwa bagaimanapun karakter seseorang yang dimunculkan dalam lingkungan

sosialnya, tidak akan mengubah naluri kemanusiaan pribadi tersebut. Manusia, bagaimanapun penampilan fisiknya yang mencolok atau dinilai menyimpang, dibalik itu semua masih ada kemurnian unsur manusia didalamnya. Dengan menggali karakter salah satu laki-laki feminin, penulis akan membuka pengalaman hidup dari mereka yang sesungguhnya berisi perang batin dalam diri laki-laki feminin itu sendiri.

Penulis memilih format acara *feature* dengan mengangkat tema yang sensitif untuk ditelaah, yang memang terdapat pada kehidupan sosial di masyarakat saat ini. Format *feature* yang mengedepankan sisi kemanusiaan akan lebih menyentuh hati penonton dan memberikan kesan mendalam pada kisah yang diangkat.

Penulis membuat sebuah program acara televisi dengan format *feature*, yang menangkap fenomena laki-laki feminin. Penulis yang terinspirasi dari pepatah *don't judge a book by its cover*, kemudian mengungkap suatu sisi kemanusiaan bahwa bagaimanapun karakter seseorang yang dimunculkan dalam lingkungan sosialnya, tidak akan mengubah naluri kemanusiaan pribadi tersebut. Dengan menggali karakter

beberapa laki-laki feminin, penulis akan membuka pengalaman hidup mereka yang sesungguhnya berisi perang batin dalam diri laki-laki feminin itu sendiri.

Penulis mencoba mengungkap lebih dalam dengan menggali kepribadian beberapa *sample* laki-laki feminin, baik itu waria ataupun bukan. Dengan keadaan penuh pro-kontra di lingkungan sosial, akan muncul polemik yang menarik. Dengan mengangkat tema sosial maka program acara PERSPEKTIF ini sesuai dengan judulnya akan memunculkan suatu perspektif lain yang mengungkap jati diri yang tersembunyi dibalik sosok laki-laki feminin. Agar sisi *human interest* dari program acara ini dapat tersampaikan dengan baik, penulis mengungkap sisi lain objek dari kacamata kaum laki-laki feminin itu sendiri.

Dibalik semua kekurangan yang ada, penulis telah berusaha merangkum seluruh proses pembuatan karya program acara dengan format *feature* ini dengan mencari keakuratan data, narasumber yang tepat sekaligus kooperatif dengan konsep, serta menyusunnya dalam kemasan hasil akhir yang maksimal. Tiga hal tersebut menjadi kunci dari terciptanya *feature* ini,

semoga dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi baru pada penonton.

Dunia memang tak bisa ditebak. Terdapat banyak karakter, banyak sudut pandang, begitu banyak yang harus dimengerti oleh manusia. Bagaimanapun, tiap orang berhak menentukan hidupnya sendiri. Tak jarang jalan yang dipilih menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Begitu juga yang dialami oleh Vinza, seorang laki-laki yang memiliki sisi feminis terjebak dalam tubuhnya. Secara fisik dia laki-laki, namun secara psikis dapat terbaca bagaimana perilakunya layaknya perempuan. Sulit memang menerima keadaan diri yang sering dianggap menyimpang. Namun, Vinza tetap konsisten dan berkarya sebagai seorang penari. Ada keinginan untuk berubah menjadi laki-laki yang dianggap normal seperti yang ditentukan masyarakat. Suatu saat nanti pasti, Vinza akan menemukan jalan hidupnya yang sesuai, *karena Tuhan tidak pernah menciptakan produk yang gagal di muka bumi ini.*